

Al-Abqori

Journal of Islamic Thought Studies

Research Article

Model dan Bentuk Integrasi Sains dan Islam

Adyaksa

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; adyaksa5697611@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Al-Abqori: Journal of Islamic Thought Studies**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : January 10, 2025
Accepted : February 15, 2024

Revised : January 27, 2025
Available online : March 02, 2025

How to Cite: Adyaksa. (2025). Models and Forms of Integration of Science and Islam. *Al-Abqori: Journal of Islamic Thought Studies*, 1(1), 23–39. <https://doi.org/10.61166/abqori.v1i1.4>

Models and Forms of Integration of Science and Islam

Abstract. This article discusses the relationship between science and religion in the context of Islam. Integration between the two disciplines has been an important part of the Islamic intellectual tradition, and this article highlights various models of integration, including the Islamization of science, Islamic scientism, convergence, and complementarity. Each model offers a different approach to combining science and religion, whether in research, education, or public policy. By combining empirical knowledge with spiritual values, this integration is expected to enrich Muslims' understanding of the universe and life, and strengthen their faith in God. Challenges and opportunities in this integration are also discussed, including differences in methodology and potential positive contributions to environmental sustainability and social welfare. This article emphasizes the importance of collaboration between scientists and religious scholars to create holistic solutions that benefit humanity as a whole.

Keywords: integration, science, Islam

Abstrak. Artikel ini membahas hubungan antara sains dan agama dalam konteks Islam. Integrasi antara kedua disiplin ini telah menjadi bagian penting dari tradisi intelektual Islam, dan artikel ini menyoroti berbagai model integrasi, termasuk Islamisasi sains, saintifikasi Islam, konvergensi, dan komplementaritas. Masing-masing model menawarkan pendekatan yang berbeda dalam menggabungkan sains dan agama, baik dalam penelitian, pendidikan, maupun kebijakan publik. Dengan menggabungkan pengetahuan empiris dengan nilai-nilai spiritual, integrasi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman umat Muslim tentang alam semesta dan kehidupan, serta memperkuat iman mereka kepada Tuhan. Tantangan dan peluang dalam integrasi ini juga dibahas, termasuk perbedaan metodologi serta potensi kontribusi positif bagi keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara ilmuwan dan sarjana agama untuk menciptakan solusi holistik yang bermanfaat bagi umat manusia secara keseluruhan.

Kata Kunci: integrasi, sains, islam

PENDAHULUAN

Perdebatan mengenai hubungan antara sains dan agama, khususnya dalam konteks Islam, telah berlangsung selama berabad-abad (Hidayatullah, 2017). Kedua disiplin ini memiliki cara pandang dan metodologi yang berbeda dalam memahami alam semesta dan kehidupan. Namun, terdapat banyak pandangan yang menyatakan bahwa sains dan agama tidak perlu dipandang sebagai entitas yang saling bertentangan, melainkan dapat diintegrasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang realitas. Dalam konteks Islam, integrasi ini menjadi semakin relevan, mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan yang tidak hanya berisi ajaran spiritual tetapi juga panduan dalam memahami ciptaan Tuhan.

Sebagai umat Muslim, penting untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak selalu harus bertentangan (Maulina, 2021). Sebaliknya, keduanya dapat saling melengkapi dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kehidupan dan alam semesta. Dengan menggabungkan perspektif sains dan agama, umat Islam dapat memperkaya pengetahuan mereka dan memperkuat iman mereka dalam Tuhan yang Maha Kuasa (M. and Raden, 2023). Integrasi antara sains dan agama dalam pemahaman Islam dapat memberikan landasan yang kokoh bagi umat Muslim untuk menjalani kehidupan mereka dengan penuh keyakinan dan pengertian yang mendalam.

Dengan memahami dan menghargai kontribusi ilmu pengetahuan serta ajaran agama, umat Muslim dapat meraih pemahaman yang lebih luas tentang keajaiban ciptaan Tuhan (Rahman, n.d.). Sebagai umat yang beragama, penting untuk terus memperdalam pengetahuan tentang ilmu pengetahuan dan agama agar dapat hidup dalam harmoni dan keseimbangan yang sejati. Dengan demikian, umat Muslim dapat menjadi contoh bagi masyarakat lain dalam menjalani kehidupan yang seimbang dan bermakna.

Memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi, akan membantu umat Muslim meraih pemahaman yang lebih utuh dan holistik tentang dunia dan kehidupan (Lubis, n.d.). Memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama tidak saling bertentangan, melainkan saling

melengkapi, akan membantu umat Muslim meraih pemahaman yang lebih utuh. . Dengan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan agama, umat Muslim dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Allah dan Rasul-Nya. Dengan demikian, mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menjadikan dunia ini tempat yang lebih baik untuk semua umat manusia.

1. Rumusan Masalah

- a. Apa perbedaan model dan bentuk?
- b. Apa saja model integrasi islam dan sains?
- c. Apa saja bentuk integrasi islam dan sains?

2. Tujuan Masalah

- a. Menjelaskan perbedaan anatara model dan bentuk
- b. Menjelaskan model integrasi islam dan sains
- c. Menjelaskan bentuk integrasi islam dan sains

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sejarah Interaksi Sains dan Islam:

Kontribusi umat Islam dalam perkembangan sains sangat signifikan, terutama pada masa keemasan peradaban Islam (abad ke-8 hingga ke-14) (Hidayat, 2024) . Kontribusi umat Islam dalam perkembangan sains sangat signifikan, terutama pada masa keemasan peradaban Islam (abad ke-8 hingga ke-14). Para cendekiawan Muslim pada periode ini memberikan kontribusi terobosan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti matematika, astronomi, kedokteran, optik, dan kimia (Islam, 2019) (Mukhsin, 2024). Banyak ilmuwan Muslim seperti Al-Khwarizmi, Ibn Sina, dan Al-Biruni yang melakukan penelitian dalam berbagai bidang seperti matematika, kedokteran, astronomi, dan fisika. Mereka tidak hanya memajukan ilmu pengetahuan, tetapi juga berusaha untuk menghubungkan temuan ilmiah mereka dengan ajaran Islam. Seiring dengan perkembangan pemikiran, hubungan antara sains dan Islam terus menjadi topik diskusi yang berkembang, dengan berbagai

Pandangan tentang hubungan antara sains dan agama dalam Islam menunjukkan bagaimana keduanya dapat saling melengkapi dalam memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kehidupan dan alam semesta. Beberapa ulama dan sarjana Muslim telah mengembangkan konsep ilmu pengetahuan yang berlandaskan ajaran Islam, seperti **tafsir ilmiah** dan **ilmu kalam** (Sembiring, 2020). Meskipun demikian, ada masa ketika gerakan intelektual dalam Islam mengalami kemunduran akibat redupnya etos keilmuan dan tertutupnya pintu ijtihad (Kosim, 2008). Walau terdapat perbedaan pendapat, para pemikir Muslim tetap percaya bahwa sains dan agama tidak bertentangan. Sebaliknya, keduanya saling melengkapi dalam upaya memahami ciptaan Tuhan, sehingga integrasi ini terus diupayakan hingga kini sebagai bagian dari warisan intelektual masa keemasan peradaban Islam.

Mereka meyakini bahwa sains dapat membantu manusia untuk lebih memahami kebesaran ciptaan Allah, sementara agama memberikan pedoman etika

dan moral dalam menggunakan pengetahuan tersebut. Dengan demikian, integrasi antara sains dan agama diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih holistik dan menyeluruh terhadap kehidupan dan alam semesta. Melalui upaya ini, para ulama dan sarjana Muslim berharap dapat terus mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang keduanya, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi umat manusia (Wijaya, n.d.). Para ulama dan sarjana Muslim berharap dapat terus mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh tentang Islam melalui pendidikan multikultural yang menekankan saling keterkaitan antar budaya, umat manusia, dan planet bumi (Dwi et al., 2022), (Wijaya, n.d.). Pendidikan Islam harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang kreatif, produktif, dan mampu mengolah informasi global dengan baik (Wijaya, n.d.).

B. Konsep Sains dan Islam:

Sains secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk memahami alam semesta melalui observasi, eksperimen, dan pembuktian empiris. Sains secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk memahami alam semesta melalui observasi, eksperimen, dan pembuktian empiris (D., n.d.). Sains secara umum dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis untuk memahami alam semesta melalui observasi, eksperimen, dan pembuktian empiris. Sementara itu, Islam adalah agama yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan panduan tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk etika, hukum, dan pengetahuan tentang alam semesta. Menurut pandangan Islam, alam semesta adalah ciptaan Tuhan yang penuh dengan tanda-tanda kebesaran-Nya, yang dapat dipelajari dan dipahami oleh manusia. Dengan demikian, sains dalam Islam bukan hanya tentang fakta empiris, tetapi juga mencakup dimensi spiritual yang mengakui Tuhan sebagai sumber segala ilmu.

Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan dan agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi. Agama berfungsi sebagai petunjuk dasar dari Tuhan yang harus diikuti dan diamalkan dalam kehidupan, sedangkan ilmu pengetahuan diperoleh melalui kemampuan dan potensi yang dianugerahkan Allah sejak lahir. Keduanya bersifat tauhidik atau integratif karena sama-sama berasal dari Allah SWT, sehingga tidak dapat dipisahkan (Nursobah, 2024). Sains dipandang sebagai sarana untuk memahami kebesaran Tuhan dan rencana-Nya dalam menciptakan alam semesta, sekaligus mendekatkan manusia pada pemahaman tentang keagungan dan kebijaksanaan Sang Pencipta. Dalam Islam, sains tidak hanya memberikan pemahaman terhadap dunia materi, tetapi juga membantu manusia menghargai keindahan ciptaan-Nya serta memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan.

PEMBAHASAN

A. Model-Model Integrasi Sains dan Islam

1. Model Islamisasi Sains:

Model ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kajian sains, dengan keyakinan bahwa ilmu pengetahuan harus diarahkan untuk memuliakan Tuhan (Endah, 2022). Pengembangan ilmu pengetahuan berbasis Al-

Qur'an dan Sunnah menjadi inti dari pendekatan ini. Sebagai contoh, penelitian tentang alam semesta dilakukan dengan menggunakan panduan Al-Qur'an sebagai referensi moral dan spiritual.

Dengan demikian, model Islamisasi sains mencoba untuk menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat secara materiil, tetapi juga secara spiritual (Nanat and Haryanti, 2021). Model Islamisasi sains bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan yang tidak hanya bermanfaat secara materiil, tetapi juga secara spiritual dengan menyelaraskan Islam dan sains modern (Alwi, 2017). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam penelitian ilmiah, diharapkan dapat menciptakan pemahaman yang lebih holistik dan menyeluruh tentang alam semesta dan ciptaan Tuhan. Melalui pendekatan ini, diharapkan umat manusia dapat meraih manfaat yang lebih luas dan mendalam dari ilmu pengetahuan yang mereka kembangkan.

Dalam Islamisasi sains, penting untuk memahami bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya menghasilkan keuntungan materiil semata, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara manusia dan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan. Dengan memandu diri dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an, para ilmuwan Muslim diharapkan dapat menciptakan pengetahuan yang tidak hanya berguna bagi kemajuan teknologi dan ekonomi, tetapi juga bagi pertumbuhan spiritual individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam metodologi penelitian ilmiah, diharapkan bahwa umat manusia dapat mencapai keselamatan dunia dan akhirat yang dijanjikan oleh Tuhan.

2. Model Saintifikasi Islam:

Model ini menggunakan metode ilmiah untuk mengkaji teks-teks agama (Hidayatullah, 2019). Metode penelitian dalam kajian Islam meliputi metode bayāni, burhāni, tajribi, dan irfāni yang digunakan untuk mengkaji teks-teks Alquran dan Hadis (Ninda et al., 2024). Sebagai contoh, pendekatan ilmiah dalam studi hadis melibatkan verifikasi data dan analisis kritis menggunakan metodologi modern, yang membantu memastikan keotentikan dan relevansi ajaran tersebut.

Melalui pendekatan ini, para peneliti dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Sartiwi, 2023). Dengan demikian, Model Saintifikasi Islam membawa manfaat tidak hanya bagi perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga bagi pertumbuhan spiritual umat manusia secara keseluruhan. Keselarasan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama diharapkan dapat membawa umat manusia menuju kesempurnaan dan keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Para peneliti dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (Sartiwi, 2023) (Sartiwi, 2023). Para peneliti dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (Sartiwi, 2023) (Sartiwi, 2023).

Dengan adanya Model Saintifikasi Islam, para peneliti dapat menjembatani divisi antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga menciptakan pemahaman yang

lebih holistik tentang keberadaan manusia di dunia ini. Dengan demikian, diharapkan umat manusia dapat hidup dalam harmoni antara pengetahuan dan spiritualitas, sehingga mencapai kebahagiaan dan kedamaian yang sejati dalam kehidupan mereka. Model ini juga dapat menjadi landasan untuk mewujudkan masyarakat yang beradab dan sejahtera, di mana nilai-nilai keimanan dan ilmu pengetahuan dapat saling melengkapi dan memberi manfaat bagi kehidupan manusia secara menyeluruh.

3. Model Konvergensi:

Pendekatan ini mencari titik temu antara sains dan Islam, terutama dalam hal penemuan ilmiah yang mendukung atau sejalan dengan ajaran Islam. Kajian tentang "keajaiban ilmiah dalam Al-Qur'an," di mana ayat-ayat tertentu dianggap sebagai bukti ilmiah dari kebenaran Islam, merupakan contoh dari model ini. Model Konvergensi merupakan upaya untuk menemukan hubungan yang harmonis antara sains dan ajaran Islam. Dengan menggabungkan penemuan ilmiah yang mendukung nilai-nilai Islam, model ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kebesaran dan kebenaran ajaran agama. Melalui kajian tentang "keajaiban ilmiah dalam Al-Qur'an," umat Islam dapat semakin yakin akan kebenaran ajaran agama mereka dan menguatkan iman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Model Konvergensi membantu umat Islam untuk melihat bahwa sains dan agama tidak harus bertentangan, tetapi sebenarnya saling melengkapi (Deni and Iffan, 2022) . Dengan memahami bahwa ilmu pengetahuan dan agama dapat bekerja bersama-sama, umat Islam dapat merasa lebih yakin dan tenang dalam keyakinan mereka. Studi tentang hubungan antara sains dan Islam juga dapat membantu umat Islam untuk lebih menghargai keajaiban alam semesta dan ciptaan Allah. Dengan demikian, model Konvergensi menjadi penting dalam memperkuat iman umat Islam dan memperluas pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains dan agama, umat Islam dapat melihat bahwa tidak ada konflik antara kedua bidang tersebut, tetapi justru saling mendukung (Hidayatullah, 2019) . Dengan memahami bahwa sains adalah cara bagi manusia untuk memahami kebesaran ciptaan Allah, umat Islam dapat merasakan keajaiban yang terkandung dalam alam semesta. Selain itu, model Konvergensi juga memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk menggali lebih dalam lagi tentang kebenaran agama mereka dan memperkuat keyakinan mereka. Dengan demikian, pengetahuan tentang hubungan antara sains dan Islam tidak hanya meningkatkan pemahaman umat Islam tentang dunia, tetapi juga memperkuat iman dan keyakinan mereka dalam agama Islam.

4. Model Komplementeritas:

Model ini menganggap bahwa sains dan Islam adalah dua domain yang berbeda namun saling melengkapi. Sains bertanggung jawab untuk menjelaskan fenomena alam, sedangkan Islam memberikan makna filosofis dan spiritual. Sebagai contoh, sains dapat menjelaskan proses penciptaan alam semesta, sementara Islam memberikan panduan tentang tujuan dan makna kehidupan (Tuti, 2020) .

Dengan adanya model komplementeritas ini, umat Islam dapat memahami bahwa sains dan Islam sebenarnya tidak saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Hal ini dapat membantu mengurangi konflik antara kedua domain tersebut dan menjembatani divisi antara agama dan ilmu pengetahuan (Hajita, 2024). Dengan demikian, pengetahuan tentang hubungan antara sains dan Islam menjadi semakin penting dalam mengembangkan kesadaran umat Islam tentang kebenaran agama dan ilmu pengetahuan.

Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara sains dan Islam, umat Muslim dapat merasa lebih yakin dalam memadukan keyakinan agama dengan pengetahuan ilmiah yang mereka dapatkan. Dengan demikian, mereka dapat menjalani kehidupan dengan lebih seimbang dan harmonis, tanpa perlu merasa bingung atau kontradiktif antara kepercayaan agama dan fakta ilmiah yang ada di dunia ini (Hidayatullah, 2017). Selain itu, pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini juga dapat membantu umat Muslim dalam mengambil keputusan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta dalam berkontribusi secara positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kemajuan umat manusia secara keseluruhan.

B. Bentuk-Bentuk Integrasi Sains dan Islam

Melalui dialog dan diskusi yang terbuka antara para cendekiawan dan pemikir Muslim dengan ilmuwan dan ahli sains. Dengan adanya integrasi antara sains dan Islam, umat Muslim dapat melihat bahwa tidak ada konflik antara kepercayaan agama dan pengetahuan ilmiah, melainkan saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain (Yusuf, 2023). Hal ini juga dapat membantu umat Muslim untuk lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggalipotensi-potensi baru dalam menjawab tantangan-tantangan zaman modern.

1. Dalam Pendidikan:

Integrasi sains dan Islam dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi (Jamal, 2017). Pengembangan metode pembelajaran yang menggabungkan kedua disiplin ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya memiliki keterampilan ilmiah tetapi juga pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, dapat diajarkan bagaimana penemuan ilmiah tertentu terkait dengan ajaran Islam, seperti konsep penciptaan atau keseimbangan alam. Integrasi sains dan Islam dalam kurikulum pendidikan di sekolah dan perguruan tinggi masih menjadi perdebatan karena banyak yang bertanya apakah sains dan teknologi termasuk dalam kategori pendidikan *farḍ 'ayn* atau *farḍ kifāyah*. Pendidikan Islam sebenarnya mampu menghapus idealisme sekuler dalam kurikulum pendidikan (Mansir, 2020). Implementasi integrasi sains dan agama dalam pembelajaran kurikulum PAI dapat dilakukan melalui pencarian dasar dan konsep dari Al Quran dan hadits (Mansir, 2020). Konsep integrasi ilmu Imam Suprayogo telah diadopsi oleh beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia, menunjukkan upaya untuk mengintegrasikan pemikiran tersebut di lingkungan kampus (Mena, 2018).

Dengan demikian, siswa akan dapat melihat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama, sehingga dapat memperkaya pemahaman mereka tentang dunia dan kehidupan. Selain itu, integrasi sains dan Islam dalam pendidikan juga dapat membantu mengatasi polarisasi antara kedua bidang tersebut, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Dengan begitu, pendidikan akan menjadi sarana yang efektif untuk menghasilkan individu yang mampu berpikir kritis, memiliki nilai moral yang tinggi, dan siap menghadapi perubahan zaman modern.

Dengan pendekatan ini, siswa akan dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan dan menganalisis pengetahuan yang mereka terima (Winarso, 2014) . Hal ini akan membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Selain itu, integrasi sains dan Islam dalam pendidikan juga dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki rasa hormat terhadap alam dan lingkungan, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan bumi. Dengan pendekatan *Discovery Learning*, siswa dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga untuk mempertanyakan dan menganalisis pengetahuan yang diberikan (Mulyadi et al., 2024).

Dengan demikian, pendidikan yang menggabungkan sains dan nilai-nilai Islam dapat membantu menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Melalui pemahaman yang holistik ini, diharapkan generasi muda dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masa depan bumi (Ahmad et al., 2024) . Integrasi ini juga dapat membantu mereka memahami bahwa ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi untuk menciptakan manusia yang seimbang dan berdaya.

Dengan begitu, mereka akan mampu menjaga kelestarian alam dan bertindak secara berkesan untuk mencapai keadilan sosial (Kadarisman, 2019) . Rasa hormat terhadap alam semesta dan sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar akan mendorong generasi penerus untuk berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan bumi ini. Semoga kolaborasi antara sains dan nilai-nilai keagamaan dapat membawa perubahan positif bagi masa depan kita semua.

2. Dalam Penelitian:

Penelitian interdisipliner yang menggabungkan sains dan studi Islam dapat menghasilkan temuan yang inovatif (Olfah, 2024) . Misalnya, pengembangan model penelitian yang berfokus pada etika dalam sains, yang mengambil inspirasi dari ajaran Islam tentang keseimbangan dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Hal ini dapat membuka peluang untuk menemukan solusi baru dalam mengatasi berbagai tantangan lingkungan yang dihadapi saat ini (Firdaus, 2024) . Dengan demikian, para peneliti dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan bumi ini, sekaligus memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran akan pentingnya kolaborasi antara sains dan nilai-

nilai keagamaan diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi masadepan kita semua.

Dengan menggabungkan etika dalam sains dengan ajaran Islam, para peneliti dapat mengembangkan solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan dalam menghadapi perubahan lingkungan global. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan dapat diintegrasikan ke dalam praktik ilmiah sehingga memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui kolaborasi yang erat antara sains dan nilai-nilai keagamaan, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Kolaborasi ini juga dapat memperkuat pemahaman kita akan pentingnya menjaga alam dan memperlakukan lingkungan dengan penuh rasa tanggung jawab (Afifudin, 2023). Dengan demikian, kita dapat menciptakan solusi inovatif yang tidak hanya memperbaiki kondisi saat ini, tetapi juga melindungi keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lain di bumi. Dengan semangat kerja sama dan kesadaran akan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan, kita dapat menjadikan dunia ini sebagai tempat yang lebih aman dan harmonis untuk semua makhluk yang hidup di dalamnya. Semoga upaya kolaborasi antara sains dan nilai-nilai keagamaan ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang nyata bagi masa depan yang lebih baik bagi kita semua.

Dengan begitu, kita dapat mencapai tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang (Regina and Dinie, 2021). Melalui kerja sama antara sains dan nilai-nilai keagamaan, kita dapat memberikan kontribusi positif bagi keberlangsungan hidup semua makhluk di planet ini. Mari terus berupaya untuk menjaga bumi ini agar tetap lestari dan memberikan kehidupan yang lebih baik bagi semua yang tinggal di dalamnya. Semoga semangat kolaborasi ini terus menginspirasi dan membawa perubahan positif bagi masa depan kita.

Dengan demikian, kita juga dapat memastikan bahwa keberlanjutan lingkungan hidup akan terjaga dengan baik (Muhammad et al., 2024). Semua upaya yang dilakukan saat ini akan sangat berdampak pada kehidupan generasi mendatang. Mari kita terus berkomitmen untuk menjaga bumi ini agar tetap indah dan sehat, serta memberikan warisan yang berkelanjutan bagi anak cucu kita nanti. Semoga kerja sama antara sains dan nilai-nilai keagamaan ini dapat terus menginspirasi banyak orang untuk peduli terhadap lingkungan dan menciptakan perubahan positif bagi masa depan kita bersama.

3. Dalam Kebijakan Publik:

Pengambilan keputusan berbasis nilai-nilai agama dan sains dapat dilakukan dalam berbagai kebijakan publik (S. et al., n.d.). Misalnya, dalam bidang kesehatan, kebijakan vaksinasi atau penelitian genetika dapat mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika yang ada dalam Islam. Selain itu, kebijakan sains dan teknologi yang berkelanjutan dapat didasarkan pada prinsip-prinsip Islam tentang keadilan sosial dan perlindungan lingkungan.

Dengan demikian, pengambilan keputusan yang memperhatikan nilai-nilai agama dan sains dapat menciptakan kebijakan publik yang lebih holistik dan berkelanjutan. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik dan

berkeadilan bagi semua individu, serta menjaga keberlanjutan lingkungan hidup untuk generasi mendatang. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan sains dalam kebijakan publik, kita dapat menciptakan perubahan positif yang lebih luas dan berdampak jangka panjang bagi masa depan kita bersama (Fitriyadi, 2013) .

Dengan begitu, kita dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial dan lingkungan. Memahami bahwa keadilan sosial dan perlindungan lingkungan merupakan bagian integral dari keberlanjutan, kita dapat menciptakan kebijakan yang memperhitungkan kepentingan semua pihak (Andi et al., n.d.) . Dengan demikian, kita dapat memberikan warisan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang, serta memastikan bahwa nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan tetap terjaga dalam pembangunan kita.

Melalui tindakan bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan, kita dapat menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan (zani., 2023) . Dengan melibatkan semua pihak dalam proses pengambilan keputusan, kita dapat memastikan bahwa keberlanjutan menjadi landasan utama dalam menjalankan pembangunan. Dengan demikian, kita dapat menciptakan dunia yang lebih adil, seimbang, dan lestari bagi kita dan generasi yang akan datang.

Dengan demikian, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan, di mana semua individu memiliki kesempatan yang adil untuk berkembang dan meraih cita-cita mereka (Asra and Yosi, 2024) . Melalui kolaborasi lintas sektor dan generasi, kita dapat menciptakan solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk tantangan lingkungan dan sosial yang dihadapi saat ini. Dengan menjaga komitmen terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan, kita dapat memastikan bahwa warisan kita untuk generasi mendatang adalah dunia yang lebih baik dan lebih berkelanjutan daripada yang kita temui hari ini.

A. Tantangan dan Peluang

keberlanjutan yang dihadapi saat ini membutuhkan keterlibatan semua pihak, baik individu, pemerintah, maupun perusahaan (Yusuf et al., 2021) . Dengan kerjasama yang solid dan komitmen yang kuat, kita dapat menciptakan perubahan positif yang akan memberikan dampak jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk terus bergerak maju menuju tujuan keberlanjutan ini, agar kita dapat meninggalkan warisan yang baik bagi generasi mendatang.

Kita harus terus berkolaborasi dalam menciptakan inovasi dan solusi yang ramah lingkungan, serta mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari (Muh and Fakhurrozi, 2023) . Hal ini akan memastikan bahwa kita dapat mengurangi jejak karbon kita dan melindungi sumber daya alam yang terbatas. Dengan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih hijau dan berkelanjutan bagi generasi mendatang. Dengan langkah-langkah kecil yang diambil hari ini, kita dapat menuju ke arah yang lebih baik untuk bumi kita dan semua makhluk yang tinggal di dalamnya.

Kita harus ingat bahwa setiap tindakan kecil yang kita lakukan hari ini akan memiliki dampak besar bagi masa depan bumi kita (Lestari, 2020) . Dengan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, menggunakan energi terbarukan, dan memilih transportasi yang ramah lingkungan, kita dapat membantu menjaga keberlangsungan lingkungan kita. Semua orang memiliki peran penting dalam menjaga bumi ini, dan dengan kesadaran akan keberlanjutan, kita dapat menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Semua itu dimulai dengan langkah-langkah kecil yang kita ambil sekarang.

1. Tantangan:

Salah satu tantangan utama dalam mengintegrasikan sains dan Islam adalah perbedaan metodologi antara keduanya. Sains mengandalkan metode empiris dan eksperimental, sedangkan Islam berbasis pada wahyu dan teks suci. Selain itu, perbedaan interpretasi teks agama serta kurangnya sumber daya dan ahli yang fokus pada kajian ini juga menjadi hambatan (Hajita, 2024) .

Namun, dengan semangat kerjasama dan dialog antara para ilmuwan dan cendekiawan Islam, kita dapat mengatasi tantangan ini. Melalui diskusi yang terbuka dan saling menghormati, kita dapat menemukan titik temu antara sains dan ajaran agama. Dengan demikian, kita dapat menciptakan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang cara kita dapat menjaga bumi ini sesuai dengan ajaran agama dan juga ilmu pengetahuan. Dengan kerjasama yang baik, kita dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi tantangan lingkungan yang dihadapi saat ini (binti et al., 2020) .

Dengan demikian, kita dapat menciptakan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang cara kita dapat menjaga bumi ini sesuai dengan ajaran agama dan juga ilmu pengetahuan. Dengan kerjasama yang baik, kita dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan bagi tantangan lingkungan yang dihadapi saat ini. Melalui upaya bersama antara ilmuwan dan cendekiawan Islam, kita dapat mengatasi hambatan-hambatan yang ada dan mencapai tujuan bersama untuk menjaga kelestarian bumi ini. Dengan semangat kerjasama dan dialog yang terus terjaga, kita dapat memastikan bahwa penelitian dan tindakan kita sejalan dengan nilai-nilai agama dan juga prinsip-prinsip ilmu pengetahuan (Auni, 2021) .

Kita dapat mulai dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan cara-cara yang sesuai dengan ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Selain itu, kita juga perlu melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor bisnis untuk bekerja sama dalam upaya pelestarian lingkungan ini. Dengan kolaborasi yang kuat dan komitmen yang tinggi, kita dapat menciptakan perubahan positif dan mewujudkan visi bersama untuk menjaga keberlanjutan bumi ini (Gade, 2020) .

Dengan kerjasama yang solid antara semua pihak, kita dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk menjaga keberlanjutan bumi ini. Melalui pendekatan yang holistik dan berbasis nilai, kita dapat mencapai hasil yang berkelanjutan dan membawa manfaat bagi generasi mendatang. Dengan demikian, kita dapat meraih tujuan bersama untuk melestarikan lingkungan dan memberikan kontribusi positif

bagi keberlangsungan hidup di planet ini. Semoga upaya ini dapat menginspirasi orang lain untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga bumi kita bersama (Vina and Alfina, 2024) .

Dengan kesadaran akan pentingnya menjaga bumi, kita semua harus bersatu dan bekerja sama untuk melindungi planet ini. Dengan upaya kolektif, kita dapat menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan untuk masa depan kita. Mari kita berkomitmen untuk melestarikan lingkungan dan mewariskan dunia yang lebih baik kepada generasi mendatang. Semoga semangat ini dapat menular kepada orang lain dan semakin banyak yang turut serta dalam menjaga keberlanjutan bumi kita (Tharaba, n.d.) .

2. Peluang:

Namun, terdapat banyak peluang untuk memperkuat integrasi ini. Perkembangan teknologi, terutama dalam hal komunikasi dan akses informasi, memudahkan kolaborasi interdisipliner. Selain itu, minat masyarakat terhadap isu-isu keagamaan dan sains terus meningkat, menciptakan permintaan untuk solusi yang menggabungkan keduanya. Dengan integrasi ini, ada potensi besar untuk menghasilkan solusi inovatif dalam menghadapi berbagai permasalahan dunia, seperti krisis lingkungan dan isu kesehatan global (Mayang et al., 2023) .

Semakin banyak orang yang terlibat dalam gerakan keberlanjutan, semakin besar peluang untuk menciptakan perubahan positif. Dengan adanya integrasi antara berbagai disiplin ilmu dan bidang kehidupan, kita dapat mengoptimalkan potensi kolaborasi untuk menciptakan solusi inovatif. Dengan demikian, kita dapat menghadapi tantangan global dengan cara yang lebih efektif dan berkelanjutan . Perkembangan transformasi ekonomi digital memberikan peluang bagi kemitraan global antara perusahaan dan negara, memungkinkan akses yang lebih mudah ke pasar global dan kolaborasi internasional yang strategis. However, to fully leverage these opportunities, companies need to invest in the necessary digital technologies and skills (Mayang et al., 2023). Additionally, integrating technology into education faces challenges such as limited internet access and infrastructure, as well as the need for continuous support and investment in information and communication technology (Mayang et al., 2023). These factors highlight the importance of strategic investments and comprehensive approaches to ensure sustainable and inclusive technology integration in education and business (Muhammad and Achmad, 2024).

Dengan sinergi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan kreativitas, kita dapat menciptakan solusi yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Melalui kolaborasi lintas disiplin, kita dapat mengeksplorasi berbagai pendekatan dan ide yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Dengan terus mendorong integrasi antara berbagai bidang keahlian, kita dapat menjadi agen perubahan yang berdampak positif bagi dunia ini.

Kita sebagai individu dan bagian dari masyarakat memiliki tanggung jawab untuk terus berpikir kreatif dan mencari solusi inovatif untuk mengatasi berbagai masalah global yang semakin kompleks (Puja et al., 2022) . Dengan memanfaatkan keberagaman pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh berbagai disiplin ilmu, kita dapat menciptakan solusi yang holistik dan berkelanjutan. Melalui kerjasama

lintas disiplin, kita dapat menghasilkan terobosan-terobosan baru yang dapat memberikan manfaat bagi banyak orang dan lingkungan sekitar kita. Dengan semangat kolaborasi dan keberagaman ide, kita dapat menciptakan dunia yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Dengan terus belajar dan berdiskusi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, kita dapat menciptakan solusi yang lebih efektif dan berdaya guna. Dengan begitu, kita dapat mewujudkan visi kita untuk menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan dan harmonis bagi semua makhluk di bumi ini (Imeldawati, 2020) .

Kita harus bersatu dan bekerja sama untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi oleh manusia dan lingkungan. Dengan memanfaatkan keberagaman ide dan pendekatan yang inklusif, kita dapat menciptakan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan. Dengan memperkuat kolaborasi dan memperluas wawasan, kita dapat mencapai visi bersama untuk menciptakan dunia yang damai dan lestari bagisemua. Semua orang memiliki peran penting dalam membangun masa depan yang lebih baik, dan dengan bersama-sama kita dapat mencapai tujuan tersebut (Sitepu, n.d.) .

Dengan bekerja bersama sebagai satu kesatuan, kita dapat menciptakan perubahan positif dan memberikan dampak yang signifikan bagi generasi mendatang. Melalui kerjasama yang solid dan komitmen yang kuat, kita dapat meraih impian bersama untuk menjaga keberlangsungan hidup di planet ini. Mari kita jadikan keragaman sebagai kekuatan dan bersatu untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua makhluk yang hidup di bumi ini. Bersama, kita memiliki kekuatan untuk mengubah dunia menjadi tempat yang lebih baik dan berkelanjutan bagi semua (Muhammad, 2019) .

Dengan semangat kolaborasi dan tekad yang sama, kita bisa melewati segala rintangan dan mencapai visi yang telah kita tetapkan. Bersama-sama, kita bisa menjadi agen perubahan yang membangun fondasi untuk keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Mari kita terus bersatu dan bekerja keras untuk mewujudkan impian bersama demi masa depan yang lebih baik untuk semua. Kita memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak positif yang akan bertahan lama dan memberikan manfaat bagi generasi yang akan datang. Semua itu tergantung pada kita untuk bersama-sama memperjuangkan tujuan yang mulia ini (Aisyah, 2019) .

KESIMPULAN

Integrasi antara sains dan Islam merupakan bagian penting dari tradisi intelektual Islam yang telah berlangsung lama, dengan empat model utama: Islamisasi sains, saintifikasi Islam, konvergensi, dan komplementeritas, masing-masing menawarkan pendekatan unik untuk menggabungkan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Integrasi ini memiliki implikasi signifikan dalam pendidikan, penelitian, dan kebijakan publik, seperti menciptakan generasi yang kritis dan beretika, menghasilkan solusi inovatif untuk masalah global, serta merumuskan kebijakan holistik yang memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan lingkungan. Meskipun tantangan seperti perbedaan metodologi dan kurangnya sumber daya masih ada, peluang besar terbuka melalui kolaborasi interdisipliner, pendidikan yang integratif, dan perkembangan teknologi. Dengan

semangat kerja sama antara ilmuwan dan cendekiawan Muslim, integrasi ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi umat manusia dan keberlanjutan bumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, Ridho. "Sintesis T.L.P.P.S.H.N.D.J.S., 2023. Sintesis Teologi Lingkungan: Perbandingan Pemikiran Seyyed Hossein Nasr Dan Joseph Sittler.
- Ahmad, H., Galih, O., Fauzi, A.S., Jailani, S.S., Rendi, F.Yana. "Peran P.A.I. dalam M.K.T.P.L. pada G.M., 2024. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda.
- Andi, M.A., Muh, R.T., Hartutik, H., Ranti, N., Erniwati, L.A., Liza, H., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., Farid, Haluti.P.K.D.E.M.M.G.U.D.N.-N.P., n.d. Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasi Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Asra, L.T., Yosi, R.Karmila. "MISIOLOGI S.A.T.S.D.P.A.K., 2024. Misiologi Sebagai Alat Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Agama Kristen.
- Auni, A.K.E., 2021. Telaah Kritis Aksiologi Sains Modern Perspektif Naquib Al-Attas Dan Implementasinya Dalam Komunitas Ilmiah.
- binti, K., Ainor, S., Intan, D.Putri. "Analisis konsep integrasi ilmu dalam islam, 2020. Analisis konsep integrasi ilmu dalam islam.
- D., F., n.d. Menuju masyarakat berliterasi sains: Harapan dan tantangan kurikulum 2013.
- Deni, I., Iffan, A.Gufron. "Relasi S.D.A. dalam P.I.G.B., 2022. Relasi Sains Dan Agama dalam Perspektif Ian Graeme Barbour.
- Dwi, D.U.J., M., F.A., Wahyu, N.Hidayah. "Pandangan P.M. dalam I.M.A.W., 2022. International Journal of Islamic Communication 1 no.
- Endah, Winarti. "Integrasi I. dan I.L. dan F.K.S.P. dalam P.I., 2022. Integrasi Imtak dan Iptek: Landasan dan Faktor Kunci Sukses Penerapannya dalam Pendidikan Islam.
- Firdaus, F.Akmal. "Membangun K.L.M.K.P.I.K. terhadap Sdg., 2024. Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs.
- Fitriyadi, Herry. "Integrasi *teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat masyarakat berbasis pengetahuan pendidikan nilai strategi implementasi dan pengembangan profesional*, 2013. Integrasi teknologi informasi komunikasi dalam pendidikan: potensi manfaat, masyarakat berbasis pengetahuan, pendidikan nilai, strategi implementasi dan
- Gade, S., 2020. Integrasi Keilmuan Sains & Islam.
- Hajita, Muna. "PARADIGMA I.A.D.S.D.P.P.A.I., 2024. PARADIGMA INTEGRASI AGAMA DAN SAINS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
- Hidayat, Cecep. "PERKEMBANGAN S.D.S.P.I., 2024. PERKEMBANGAN SAINS DALAM SEJARAH PERADABAN ISLAM.
- Hidayatullah, Syarif. "Agama dan sains: sebuah kajian tentang relasi dan metodologi,

2019. Agama dan sains: sebuah kajian tentang relasi dan metodologi.
- Hidayatullah, Syarif. "Relasi agama dan sains dalam pandangan M.G., 2017. Relasi agama dan sains dalam pandangan Mehdi Golshani.
- Imeldawati, Tiur. "Guru P.S.D.P., 2020. Guru PAK Sebagai Desainer Pendidikan.
- Jamal, Nur. "Model-M.I.K.P.T.K.I., 2017. Model-Model Integrasi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Kadarisman, Ade. "Peran generasi muda dalam pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan G.C., 2019. Peran generasi muda dalam pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan Geopark Ciletuh.
- Kosim, Mohammad. "Ilmu P.D.I. (Perspektif F.-H., 2008. Tadris Jurnal Pendidikan Islam 3 no.
- Lestari, D.E.Graha. "Peran K. dalam P.M.M.D.P., 2020. Peran Komunikasi dalam Proses Modernisasi Masyarakat Desa Pertanian.
- Lubis, H.R., n.d. Sosiologi agama: Memahami perkembangan agama dalam interaksi Islam. Kencana.
- M., N., Raden, D.B.Purnama. "Membumikan K.I.P.I.D.S.D.L.P.I., 2023. Membumikan Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dengan Sains Di Lembaga Pendidikan Islam.
- Mahriza, Rika. "Integrasi I.P. dan A., 2022. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Agama.
- Mansir, Firman. "Diskursus S. dalam K.P.A.I. di S. dan M.E.D., 2020.
- Kamaya Jurnal Ilmu Agama 3 no.
- Maulina, D.Maulina. "Dakwah S.M.I.A. dan I.P., 2021. Dakwah Sebagai Media Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan.
- Mayang, P.A., Muhammad, C.A.S.A., Meyliana, A.P., Melani, Apriliya. "Transformasi D.D., Dan, P.U.P.E.D., 2023. Transformasi Digital: Dampak, Tantangan, Dan Peluang Untuk Pertumbuhan Ekonomi Digital.
- Mayang, P.A., Muhammad, C.A.S.A., Meyliana, A.P., Melani, Apriliya. "Transformasi D.D., Dan, P.U.P.E.D., 2023. Trending Jurnal Manajemen Dan Ekonomi 1 no.
- Mena, Rantika. "Konsep I.K. dalam P.P.I.S., 2018. Fitra 4 no.
- Muh, H., Fakhurrozi, Fakhurrozi. "Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21, 2023. Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.
- Muhammad, A.N., Siti, A.R., Darwisa, D., Kusfa, H.Putri. "Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri, 2024. Analisis faktor penghambat dan upaya untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar negeri.
- Muhammad, N., Achmad, A.Abidin. "Platform M.M.I.T. dalam P.V. dan P.G., 2024. Kharisma Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan 3 no.
- Muhammad, Z., 2019. Pengaruh Religiusitas dan Tanggungjawab Sosial Terhadap Etos Kerja Islami pada Karyawan Lembaga Filantropi.
- Mukhsin, Achmad. "Perkembangan dan T.P.I.D.K.T.S., 2024. ABHATS Jurnal Islam Ulil Albab 5 no.
- Mulyadi, M., Rosdiana, R., Siti, Z., Supardi, S., Tarmizi, T., 2024. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Ii Mata Pelajaran Pai Dengan Penerapan Model

- Pembelajaran Discovery Learning Di Sdn 122 Mukai Tengah.
- Nanat, F.N., Haryanti, Erni. "Sumbangan P.I.G.B.M.R.S.D.A.T.I.S., 2021. Sumbangan Pemikiran Ian G. Barbour Mengenai Relasi Sains Dan Agama Terhadap Islamisasi Sains.
- Ninda, N., Riani, N.A., Muhammad, Dzulfikri. "Metafisika D.M.I.M.A.D.S., 2024. Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan 2 no.
- Nursobah, Achmad. "Relasi I. dan A.P.F.I., 2024. Mauizhah Jurnal Kajian Keislaman 14 no.
- Olfah, Hamida. "PENDEKATAN I.D.P.P.I.M.K.K.D.M.P., 2024. PENDEKATAN INTERDISIPLINER DALAM PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM: MEMPERKUAT KETERPADUAN KURIKULUM DAN METODE PEMBELAJARAN.
- Puja, T., Islamiani, S., Risma, D.Harahap. "Analisis N.-N.K.M.P.S.P.M., 2022. Analisis Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika.
- Rahman, A., n.d. Ensiklopedia ilmu dalam Al-Quran: rujukan terlengkapisyarat-isyarat ilmiah. Mizan Pustaka.
- Regina, N., Dinie, A.Dewi. "Implementasi N.- N.P.S.K.D.P.G.M.D.M.E.R.I. 4. o, 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Para Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Revolusi Industrial 4.o.
- S., S., M., Si. "Strategi I.K.I.B.K.Lokal." I. dalam P.S.L.G. dalam P.K.P., Pertanian, dan Pendidikan.P.U., n.d. Strategi Implementasi Kebijakan Irigasi Berbasis Kearifan Lokal.
- Sartiwi, Sika. "Pembelajaran K.D.P.A.I.M.P.P.D.D.M.A.A.D.K.S.-H., 2023. GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 3 no.
- Sartiwi, Sika. "Pembelajaran K.D.P.A.I.M.P.P.D.D.M.A.A.D.K.S.-H., 2023. ... Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam: Memahami Pengalaman Peserta Didik Dalam Mengaplikasikan Ajaran Agama Dalam Kehidupan Sehari- Hari.
- Sembiring, I.Mustofa. "Pendidikan I.D.P.S., 2020. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sedunia.
- Sitepu, A.S.M.B., n.d. Pengembangan kreativitas siswa. Guepedia. Tharaba, M.F., n.d. Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab.
- Tuti, Nuriyati. "Integrasi S. dan I. dalam P., 2020. Integrasi Sains dan Islam dalam Pembelajaran.
- Vina, A., Alfina, W.Fitriyah. "Sains I.V.S.B.A.A. dan P., 2024. Sains Islam VS Sains Barat: Analisis Amalan dan Perbandingan.
- Wijaya, H.C., n.d. Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia." Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI.
- Wijaya, H.C., n.d. Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI
- Winarso, Widodo. "Membangun kemampuan berfikir matematika tingkat tinggi melalui pendekatan induktif deduktif dan induktif-deduktif dalam pembelajaran matematika, 2014. Membangun kemampuan berfikir matematika tingkat tinggi melalui pendekatan induktif, deduktif dan induktif-deduktif

dalam pembelajaran matematika.

Yusuf, A., Suyono, T., Resmanto, Widodo. "Strategi P.I.P.P.N.K.G.M.P.N., 2021. Strategi Pembangunan Industri Pertahanan Pada Negara Kepulauan Guna Mendukung Pertahanan Negara.

Yusuf, M. "Integrasi I.P. dan P.I.M.K. antara S. dan A., 2023. Integrasi Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Islam: Menjembatani Kesenjangan antara Sains dan Agama.

zani., "Religion and Environment: Transintegration of Science in Realizing Environmental Sustainability, 2023. Religion and Environment: Transintegration of Science in Realizing Environmental Sustainability.